



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN GASTRITIS
BERULANG DI PUSKESMAS ANDALAS TAHUN 2018**

**FACTORS THAT INFLUENCE GASTRITIS EVENTS IN ANDALAS HEALTH
CENTER IN 2018**

Ridha Hidayati¹, Yonaniko Dephinto²

^{1,2}Sekolah Tinggi Kesehatan Ranah Minang

E-mail: hidayati.ridha@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Ridha Hidayati

hidayati.ridha@gmail.com

Kata kunci:

**merokok, pola makan,
stres, gastritis**

hal: 228 - 234

ABSTRAK

Gastritis merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM), gastritis salah satu penyakit kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi di kalangan masyarakat. Dampak dari penyakit Gastritis adalah dapat mengganggu status gizi seseorang, dan psikologi. Di Indonesia angka kejadian gastritis cukup tinggi mencapai 91,6%. Data yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang gastritis menempati urutan ke-2 dari 10 penyakit terbanyak terjadi di Kota Padang (2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Gastritis berulang di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah Survei Analitik dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Andalas Padang pada Bulan Juli 2018 dengan jumlah sampel 85 orang, teknik pengumpulan sampel yang diambil secara *accidental sampling* dengan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang dilakukan di Puskesmas Andalas Padang. Pada hasil penelitian yang diperoleh pola makan 29,375 kali lebih besar dapat mempengaruhi kejadian Gastritis berulang dengan nilai $OR=29,375$, faktor resiko yang dapat mempengaruhi kejadian Gastritis selanjutnya adalah merokok hanya memiliki resiko 0,885 kali lebih besar, dengan nilai $OR= 0,885$, faktor resiko lainnya adalah stres yang mempunyai resiko hanya 0,833 kali lebih besar. Pada hasil penelitian yang lebih mempengaruhi dan beresiko untuk gastritis berulang adalah pola makan, diharapkan kepada petugas puskesmas untuk meningkatkan penyuluhan dan memberikan konseling tentang makanan-makanan apa saja yang dapat memicu gastritis mereka berulang.

Copyright © 2018 UJSER. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Correspondent:

Ridha Hidayati

hidayati.ridha@gmail.com

Keywords:

smoking, diet, stress, gastritis

page: 228 - 234

ABSTRACT

Gastritis is one of the non-communicable diseases (PTM), Gastritis is one of the most common digestive diseases in the community. The impact of gastritis can disrupt a person's nutritional status, and psychology. in Indonesia the incidence of gastritis is quite high reaching 91.6%. Data released by the City Health Office of Padang gastritis ranks 2nd out of the 10 most common diseases in the City of Padang (2017). The purpose of this study was to find out the Factors Associated with the occurrence of recurrent Gastritis in Andalas Padang Health Center in 2018. This type of research is Analytical Survey with Cross Sectional research design. The study was conducted at the Andalas Health Center Padang in July 2018 with a sample of 85 people, the technique of collecting samples taken accidentally with questionnaires as an instrument of research conducted at Andalas Padang Health Center. The results of the study obtained 29.375 times greater diet can affect the incidence of recurrent gastritis with OR = 29.375, a risk factor that can affect the incidence of subsequent gastritis is smoking only has a risk of 0.885 times greater, with an OR = 0.885, other risk factors are stress that has a risk is only 0.833 times greater. In the results of studies that are more influential and at risk for recurrent gastritis is diet, it is expected that the Puskesmas staff will increase counseling and provide counseling about any foods that can trigger their recurrent Gastritis.

Copyright © 2018 UJSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan saat ini di hadapkan pada dua masalah, di satu sisi penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang belum banyak tertangani, di sisi lain penyakit tidak menular (PTM) juga mengalami peningkatan yang banyak di sebabkan oleh gaya hidup karena urbanisasi, modernisasi, dan globalisasi. Dari beberapa penyakit tidak menular salah satu masalah penyakit kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi di kalangan masyarakat yaitu Gastritis, yang terjadi karena inflamasi di lapisan lambung yang menjadikan penderita sering merasa nyeri pada bagian perut.

Badan penelitian kesehatan *World Health Organization* (WHO), melakukan tinjauan terhadap beberapa negara dunia dan mendapatkan hasil persentase angka kejadian Gastritis, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5% di dunia, insiden Gastritis sekitar 1,8-2,1 juta penduduk (Kemenkes, 2015).

Umumnya masyarakat sudah mengetahui faktor yang menyebabkan penyakit Gastritis, tetapi masyarakat cenderung mengabaikan faktor-faktor yang menyebabkan Gastritis mereka kembali kambuh. Perkembangan zaman yang makin canggih dan begitu pula dengan banyaknya makanan dan minuman yang ada saat ini, membuat masyarakat tidak peduli dengan resiko akan penyakit Gastritis mereka kembali berulang. Komplikasi dan dampak yang bisa saja terjadi apabila pada penyakit Gastritis berulang tidak ditangani dengan benar maka akan menimbulkan

komplikasi diantaranya Hematesis Melena, Peptic Ulcer, perdarahan saluran cerna bagian atas, dan kanker lambung.

Banyak faktor yang berkontribusi dengan kejadian gastritis berulang dapat dibedakan atas faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal disebabkan oleh masuknya bakteri ke dalam lambung bisa dari makanan dan juga bisa di dukung oleh daya tahan tubuh, adanya kondisi yang memicu keluarnya asam lambung yang berlebihan yang membuat tidak nyaman. Faktor eksternal di sebabkan oleh pola makan, pemakaian obat anti inflamasi nonsteroid, konsumsi alkohol berlebihan, merokok, stress berat, uremia, dan infeksi mikroorganisme, infeksi sistemik dan trauma mekanik, dan kortikosteroid yang dapat menghambat sintesis prostaglandin sehingga sekresi HCL meningkat dan menyebabkan suasana lambung menjadi sangat asam, kondisi asam ini menimbulkan iritasi mukosa lambung (Suratun, 2010).

Stres merupakan salah satu faktor penyebab yang memiliki efek negatif pada penderita penyakit Gastritis berulang, Melalui mekanisme neuro endrokin terhadap saluran pencernaan sehingga berisiko untuk mengalami Gastritis, refluk asam lambung tidak selalu berkorelasi dengan tingkat tinggi asam dalam esofagus, stress dapat meningkatkan sensitivitas terhadap asam dalam esofagus. Maka lapisan pelindung mukosa lambung akan menjadi lebih rentan sehingga asam lambung akan lebih mudah mengiritasi lapisan lambung. Orang yang mengalami stress sering kali mengalami gangguan sistem pencernaan dan jika hal ini dibiarkan, dapat menyebabkan Gastritis (Yekti, Wulandari, 2010).

Faktor yang berkontribusi sebagai penyebab Gastritis berulang selanjutnya adalah Merokok. Merokok juga dapat menyebabkan Gastritis, kandungan dalam rokok dapat mengganggu defensi lambung (menurunkan sekresi bikarbonat dan aliran darah di mukosa), diantaranya acrolein, nikotin, asap rokok, gas CO, ammonia, hydrogen sianida. Produksi prostaglandin pada lambung dihambat sehingga zat tersebut mampu mengikis lapisan dinding lambung, sehingga menyebabkan enzim pencernaan tidak berfungsi secara optimal, dan mengalami peradangan selaput lendir sehingga hilang nafsu makan, bahkan pendarahan pada lambung (Satiti, 2011).

Faktor lain yang berkontribusi adalah pola makan, pola makan juga menjadi salah satu penyebab dari terjadinya Gastritis, pola makan yang tidak baik dan tidak teratur, yaitu frekuensi makan, jenis, dan jumlah makanan, sehingga lambung menjadi sensitif bila asam lambung meningkat jika pola makan tidak baik atau salah dapat menyebabkan gangguan pencernaan. Pola makan tidak teratur mudah terserang penyakit Gastritis

Data profil Kota Padang yang di keluarkan Dinas Kesehatan Kota Padang pada Maret 2017, dilaporkan data 10 penyakit terbanyak yang terjadi di kota padang, Gastritis berada pada urutan kedua yaitu dengan 35,484 kasus, sedangkan di urutan pertama dengan ISPA sebanyak 99,547 kasus, dan diikuti dengan beberapa penyakit lainnya.

Catatan Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2016, angka kejadian Gastritis tertinggi di seluruh Puskesmas Kota Padang terdapat pada puskesmas Andalas dengan jumlah 2324 orang. Hasil yang didapat dari puskesmas Andalas pada tahun 2017 mengalami peningkatan dengan jumlah 3091 orang, dan pada tahun 2018 (Februari-Maret) jumlah pasien dengan Gastritis yang berkunjung ke puskesmas Andalas adalah sebanyak 607 orang.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 24 Mei 2018 dengan melakukan wawancara dengan petugas PTM di Puskesmas Andalas Padang data bulanan yang didapatkan sebanyak 418 pasien yang berobat dengan kasus Gastritis berulang. Pada umumnya pasien yang berkunjung ke Puskesmas Andalas sudah pernah berkunjung sebelumnya. Penulis juga melakukan wawancara dengan 3 orang penderita Gastritis, terdiri dari 2 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, 2 orang mengatakan Gastritis mereka kambuh karna telat makan/salah makan dan banyak pikiran, dan 1 orang lainnya mengatakan tidak mengetahui penyebab Gastritisnya kambuh.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik dan telah melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis berulang di Puskesmas Andalas Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek. Kemudian berusaha mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian (Notoadmojo, 2012).

Populasi adalah seluruh pasien yang berkunjung ke Puskesmas Andalas padang tahun 2018. Pada Bulan Februari-Maret 607 Orang.

Sampel ini diambil dengan cara menggunakan tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental sampling*, *Accidental sampling* yaitu di lakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan kontek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Kejadian Gastritis

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Gastritis Berulang Puskesmas Andalas Padang Tahun 2018

Kejadian Gastritis Berulang	f	%
Akut	55	64,77
Kronis	30	35,30
Jumlah	85	100,00

Kejadian Gastritis berulang di Puskesmas Andalas Padang lebih dari separuh menderita Gastritis akut (Tabel 1) dari 85 responden 55 diantaranya (64%) menderita Gastritis akut.

2. Merokok

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Merokok di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2018

Merokok	f	%
Merokok	47	55,3
Tidak Merokok	38	44,7
Jumlah	85	100,0

Kejadian Gastritis berulang di Puskesmas Andalas Padang, (Tabel 2) bahwa dari 85 responden 47 diantaranya (55,3) memiliki kebiasaan merokok.

3. Pola Makan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Makan di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2018

Pola Makan	f	%
Kurang Baik	52	61,2
Baik	33	38,8
Jumlah	85	100,0

Kejadian Gastritis berulang di Puskesmas Andalas Padang, (Tabel 3) bahwa dari 85 responden 52 diantaranya (61,2) memiliki pola makan yang kurang baik.

4. Stres

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Stres di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2018

Tingkat Stres	f	%
Rendah	40	47,1
Sedang	45	52,9
Jumlah	85	100,0

Kejadian Gastritis berulang di Puskesmas Andalas Padang, (Tabel 4) bahwa dari 85 responden, 45 diantaranya (52,9%) mengalami stres sedang.

Analisa Bivariat

1. Hubungan Merokok dengan Kejadian Gastritis Berulang

Tabel 5. Hubungan merokok Dengan Kejadian Gastritis Berulang di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2018

Merokok	Gastritis Berulang				Total		OR 95%CI	P Value
	Akut		Kronis					
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Tidak merokok	24	43,6	14	46,7	55	100	0,885 03 - 2,1	0,968
Merokok	31	56,4	16	53,3	30	100		
Jumlah	55	100,0	30	100,0	85	100		

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan dari 85 responden penderita Gastritis berulang akut dengan faktor merokok, 31 diantaranya (56,4%) memiliki kebiasaan merokok, dan 24 diantaranya (43,6%) tidak memiliki kebiasaan merokok. Sedangkan pada Gastritis berulang kronis dari 16 responden diantaranya (53,3%) memiliki kebiasaan merokok, dan 14 orang lainnya (46,7%) tidak memiliki kebiasaan merokok.

Hasil uji statistik di peroleh nilai $p\text{ value} = 0,968$ ($p\text{ value} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara merokok dengan kejadian Gastritis berulang di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2018.

2. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis Berulang

Tabel 6. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2018

Pola Makan	Gastritis Berulang				Total		OR 95%CI	P Value
	Akut		Kronis					
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Tidak merokok	47	85,5	5	16,7	55	100	29,375 8,6-99,3	0,968
Merokok	8	14,5	25	83,3	30	100		
Jumlah	55	100,0	30	100,0	85	100		

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 85 responden dengan kejadian Gastritis berulang akut, 8 diantaranya memiliki pola makan yang baik (14,5%), dan 47 lainnya (85,5%) memiliki pola makan yang kurang baik. Sedangkan pada penderita Gastritis berulang kronis dari 25 responden diantaranya (83,3%) memiliki pola makan yang baik, 5 diantaranya (16,7%) memiliki pola makan yang kurang baik.

Hasil uji statistik di peroleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} < 0,005$), Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, berarti terdapat hubungan bermakna antara pola makan dengan kejadian Gastritis berulang di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2018.

3. Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Gastritis Berulang

Tabel 7. Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Gastritis Berulang di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2018

Tingkat Stres	Gastritis Berulang				Total		OR 95%CI	P Value
	Akun		Kronis					
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Rendah	25	45,5	15	50,0	55	100	0,833 0,3-2,0	0,968
Sedang	30	54,5	15	50,0	30	100		
Jumlah	55	100,0	30	100,0	85	100		

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 85 responden dengan kejadian Gastritis berulang akut 30 diantaranya mengalami stres sedang (54,5%), dan 25 diantaranya mengalami stres ringan (45,5%). Sedangkan yang menderita Gastritis berulang kronis 15 diantaranya (50,0%) mengalami stres rendah, dan 15 responden lainnya (50,0%) mengalami stres rendah.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,862$ ($p\text{ value} > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, berarti tidak ada hubungan bermakna antara stres dengan kejadian Gastritis berulang di Puskesmas Andalas Padang tahun 2018.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis Berulang di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2018”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari 85 Penderita, 64,7% penderita mengalami Gastritis akut dan 35,3% mengalami Gastritis Kronis.
2. Dari 85 penderita, 43,6% penderita gastritis tidak memiliki kebiasaan merokok dan 46,7% memiliki kebiasaan merokok.
3. Dari 85 penderita, 61,2% penderita Gastritis memiliki Pola makan Kurang baik, dan 38,8 memiliki pola makan yang baik.

Dari 85 penderita, 52,9% penderita gastritis mengalami tingkat stres sedang dan 47,1% penderita mengalami tingkat stres rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Nofitasary. 2016. *Faktor Determinan Gastritis Klinis Pada Mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Kendari* J IMKESMAS Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol.2/NO.6/Mei 2017; ISSN 250-731X
- Silvi Imayani. 2017. *Gastritis dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh di Puskesmas Bebesan Kabupaten Aceh Tengah*.

- Almatsier, S. 2015. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Imayani, S., CH, M., & Aritonang, J. (2017). 3. *Gastritis dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Studi Kasus Kontrol Di Puskesmas Bebesan Kabupaten Aceh* , 1-7.
- Notoatmmodjo, P. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Satiti, a. 2011. *Merokok*. Yogyakarta: DATAMEDIA.
- Yekti, M., & wulandari, A. (2010). *Cara Jitu Mengatasi Stres*. yogyakarta: Andi.

=====